

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat hasil temuan dan analisis data yang penulis dapatkan dari 3 pasangan pacaran *K-Pop roleplayer*, penulis menarik kesimpulan bahwa relasi interpersonal antara setiap pasangan pacaran *K-Pop roleplayer* mengalami perkembangan secara bertahap mulai dari awal berkenalan melalui akun *K-Pop roleplayer* hingga sampai pada relasi berpacaran yang intim. Dalam membangun relasi interpersonal tersebut, setiap pasangan melalui sebuah proses komunikasi.

Pada setiap tahapan pengembangan relasi interpersonal, pasangan pacaran *K-Pop roleplayer* menjalani proses komunikasi yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat melalui model komunikasi yang berubah-ubah, di mana terdapat perbedaan penerapan komponen-komponen pada proses komunikasi yang dilalui. Pada tahap perkenalan (orientasi), pesan yang dibagikan bersifat publik di dunia *roleplayer*, yakni identitas virtual. Di tahap pendekatan (pertukaran penajakan afektif) pasangan mulai bertukar pesan seputar kesukaan. Pada kedua tahap ini media komunikasi yang digunakan adalah *direct message Twitter*, komunikasi bersifat interaksional di mana pertukaran pesan berlangsung secara dua arah. Perbedaan pada proses komunikasi mulai terjadi di tahap berpacaran (pertukaran afektif), di awal berpacaran pertukaran pesan meluas ke area privat yang sifatnya lebih pribadi dan intim. Media komunikasi yang digunakan beralih ke aplikasi *chatting* lain dan terjadi komunikasi lewat

telepon. Sehingga proses komunikasi bersifat transaksional secara dua arah dan keduanya dapat menjadi pengirim dan penerima pesan secara simultan. Proses komunikasi menjadi berbeda di tahap pengungkapan diri mengenai identitas pribadi. Mulanya komunikasi pada Pasangan 2 bersifat linear di mana terjadi satu arah, kemudian berubah menjadi transaksional di bulan ke 6 dengan umpan balik yang kurang baik dari Narasumber D. Proses komunikasi pada Pasangan 3 terjadi secara transaksional, di mana sejak awal keduanya sepakat untuk bertukar pesan berupa identitas diri secara mutual dengan umpan balik yang baik dari keduanya. Sehingga hanya Pasangan 3 yang mampu bergerak menuju tahap intimasi (pertukaran stabil). Di tahap intimasi komunikasi bersifat transaksional dan sudah beralih ke pertemuan tatap muka di dunia nyata. Pertukaran pesan semakin meluas dan dalam, tidak hanya sebatas pesan verbal melainkan juga nonverbal berupa ekspresi wajah dan bahasa tubuh.

Berdasarkan proses komunikasi tersebut dapat dilihat bahwa pengembangan relasi interpersonal pasangan pacaran *K-Pop roleplayer* berdasarkan 4 tahapan teori penetrasi sosial yang terjadi adalah hanya Pasangan 3 yang berjalan sesuai dengan tahapan penetrasi sosial. Pasangan 1 tidak melalui tahap pendekatan, melainkan melompat dari tahap perkenalan ke tahap berpacaran, namun tidak kunjung bergerak ke tahap intimasi. Sedangkan Pasangan 2 melalui ketiga tahapan namun berakhir di tahap berpacaran, tepatnya setelah melakukan pengungkapan identitas diri. Hal tersebut tidak sesuai dengan asumsi teori penetrasi sosial bahwa setiap hubungan akan melalui tahapan penetrasi satu per satu secara bertahap.

Terdapat pula perbedaan waktu dalam membangun relasi interpersonal. Di awal, ketiga pasangan membutuhkan waktu yang sangat singkat untuk bergerak dari tahap perkenalan menuju tahap berpacaran. Namun perkembangan relasi pada Pasangan 1 dan 2 mulai melambat ketika hendak bergerak ke tahap intimasi. Setiap narasumber tidak membutuhkan waktu lama untuk membagikan pesan berupa informasi terdalam yang dianggap sebagai area privat secara anonim. Hal ini juga menunjukkan bahwa bagi pasangan *K-Pop roleplayer* yang memulai hubungannya melalui media sosial, tingkatan penetrasi terjadi tidak sesuai dengan analogi lapisan bawang pada teori penetrasi sosial.

Perbedaan-perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor internal seperti kepribadian, psikologis, dan budaya yang dibawa oleh keduanya dalam berkomunikasi, terutama ketika berada di tahap pengungkapan diri seputar identitas pribadi. Ketika identitas virtual yang diciptakan tidak sesuai dengan identitas riil di dunia nyata dapat menyebabkan terjadinya depenetrasi pada relasi yang telah dibangun secara virtual hingga berujung pada pemutusan relasi. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa seringkali pengungkapan identitas diri menjadi penghambat proses komunikasi dan pengembangan relasi interpersonal ke tahap berpacaran yang lebih intim, khususnya ketika pasangan *K-Pop roleplayer* hendak mengembangkan hubungan berpacarannya dari dunia *roleplayer* ke dunia nyata.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Saran Akademik

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama, sebaiknya dapat menganalisa temuan data secara lebih mendalam dan memaparkannya secara lebih terperinci. Peneliti juga menyarankan penelitian terkait anonimitas dan motif keterbukaan diri pada relasi yang dibangun oleh para *K-Pop roleplayer* secara lebih mendalam.

2. Saran Praktis

Bagi pasangan *K-Pop roleplayer* yang ingin melanjutkan hubungan berpacaran dari dunia *roleplayer* ke dunia nyata, perlu diingat bahwa keterbukaan diri merupakan salah satu aspek penting yang diperlukan dalam keberhasilan proses komunikasi pada pengembangan sebuah relasi interpersonal. Peneliti juga memberi saran untuk para *K-Pop roleplayer* agar lebih berhati-hati dan tidak terlalu mengharapakan hubungan yang serius di dunia nyata, mengingat tidak mengetahui dengan pasti jati diri di balik akun tersebut, serta banyaknya pelaku *gender swipe* di dunia *K-Pop roleplayer*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsa, Hatmi dan Affandi, Arif. (2015). Representasi Diri dan Identitas Virtual Pelaku *Roleplay* dalam Dunia Maya ('Permainan Peran' *Hallyu Star Idol K-Pop* dengan Media *Twitter*). *Jurnal Paradigma*, 3(3). Diakses pada laman <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/12966>.
- Adi, Nastiti. (2019). Pengelolaan Hubungan Antar Pribadi dari Pasangan yang Berkenalan Melalui *Tinder*. *Jurnal Interaksi Online*, 7(3). Diakses pada laman <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/24034/21802>.
- Andhika, Rifki dan Julianti. (2021). Fenomena Keberhasilan Hubungan Asmara Melalui Aplikasi Kencan *Online Tinder*: Dari Jari, Turun Ke Hati. *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 6(1). Diakses pada laman <http://dx.doi.org/10.52423/jikuho.v6i1.15536>.
- Anffani, Yanti dan Aji, G(2022). Pemaknaan dan Motif Peserta *Virtual Blind Date* dalam Ruang Komunikasi Virtual @*virtualblinddate*. *Jurnal Commercium*, 5(3). Diakses pada laman <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/49054>.
- Anjani, Aisyah dan Lestari, S. (2018). Komunikasi Antar Pribadi dalam Hubungan Berpacaran yang Menimbulkan Konflik Kekerasan Psikis. *Jurnal*, 6(4). Diakses pada laman <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/21951>.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaerani, Nia. dkk. (2022). Mencari Peruntungan Bertemu Jodoh di Ruang Maya dengan *Online Dating*. Buletin KPIN, 8(14). Diakses pada laman <https://buletin.k-pin.org/index.php/daftar-artikel/1084-mencari-peruntungan-bertemu-jodoh-di-ruang-maya-dengan-online-dating>.

Devito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Edisi Kelima, Tangerang: KARISMA Publishing Group.

Dewi, Intan. (2022). Data Terbaru! Berapa Pengguna Internet Indonesia 2022?. Diakses pada laman <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220609153306-37-345740/data-terbaru-berapa-pengguna-internet-indonesia-2022>.

Dina, Hafiza. (2022). Aplikasi Dating *Online Tinder* Jajaki Ranah *Virtual Blind Date* dengan Fitur *Fast Chat*. Diakses pada laman <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/media/aplikasi-dating-online-tinder-jajaki-ranah-virtual-blind-date-dengan-fitur-fast-chat/>.

Gandasari, Dyah. dkk. (2022). *Pengantar Komunikasi Antarmanusia*. Yayasan Kita Menulis.

Griffin, E., Ledbetter, A., dan Sparks, G. (2018). *A First Look at Communication*. New York: Mc Graw Hill.

- Habibah, Astrid., Shabira, F., dan Irwansyah. (2021). Pengaplikasian Teori Penetrasi Sosial pada Aplikasi *Online Dating*. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, 3(1). Diakses pada laman <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.183>.
- Hadi, Abd. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, *Case Study*, *Grounded Theory*, Etnografi, Biografi. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Herman. (2017). Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Dalam Pembinaan Narapidana (Studi Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banda Aceh). Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Diakses pada laman <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3040/1/EFEKTIFITAS%20KOMUNIKASI%20ANTARPRIBADI.pdf>.
- H.B. Sutopo. (2002). Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Kriyantono, Rachmat. (2009). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniawati. (2018). Relasi Interpersonal Menantu Perempuan dan Mertua Berlatar Belakang Budaya Jawa. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Diakses pada laman <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/2839>.

- Moleong, Lexy J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muruf, Yudie. (2016). Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Relasi Dengan Rekan Kerja Pada Guru. *Jurnal Mercuri Buana Yogyakarta*, 13(1). Diakses pada laman <https://doi.org/10.26486/psikologi.v18i1.351>.
- Nilamsari, Natalina dan Perdana, Moch. (2019). Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dan Pemain dalam Program Latihan Komunitas Futsal Tuter Fc. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 2(2).
- Nurfaidah, Musdawati., Dewi, R., dan Kurniawan, A. (2020). *Korean Role-play di Media Sosial Twitter (Studi Fenomenologi Korean Role-play Garut di Media Sosial Twitter)*. Tugas Akhir Mahasiswa Public Relations Universitas Garut. Diakses pada laman <https://repository.uniga.ac.id/file/mahasiswa/600058442.pdf>.
- Nuriadin, Ade dan Harumike, Yefi. (2021). Sejarah Perkembangan dan Implikasi Internet pada Media Massa dan Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Selasar KPI*, 1(1). Diakses pada laman <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/article/view/302>.

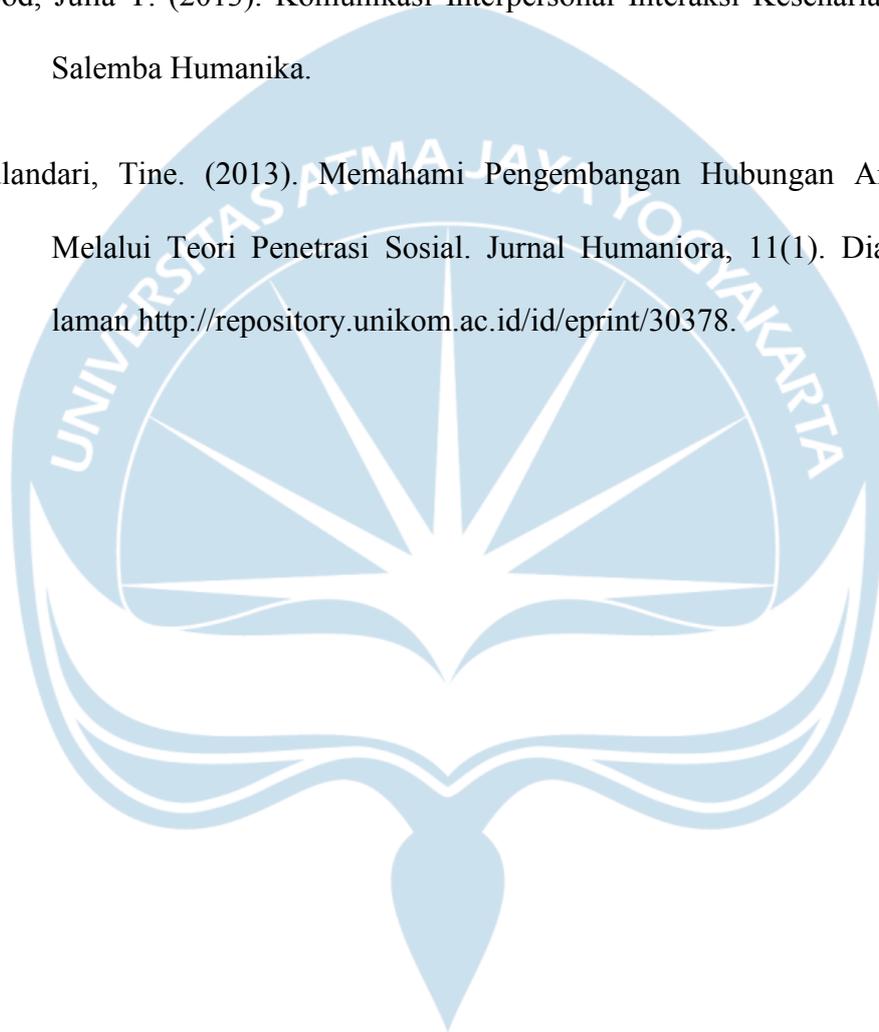
- Pane, Nir. (2020). Keterbukaan Diri Pengguna Akun *K-Pop Roleplay* di Kota Medan. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Permanasari, Risa. (2014). Proses Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Teori Penetrasi Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Komunikasi Interpersonal antara *Personal Trainer* dengan Pelanggan di Club House Casa Grande Fitness Center). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Pramistiyani, Aymelia dan Oktaviani, Femi. (2022). Proses Membangun Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi *Tinder*. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 7(2).
- Pratiwi, Laras dan Putra, Assas. (2018). Motif Sosiogenesis Pasangan *Roleplay* dalam Media Sosial *Twitter*. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 2(2). Diakses pada laman <https://doi.org/10.24198/jmk.v2i2.12932>.
- Rahawarin, Rosdawiyah. (2022). Realitas Sosial dalam Ruang Virtual Media Sosial. *Jurnal Global Communication For All*, 1(1). Diakses pada laman <http://dx.doi.org/10.33846/gca1105>.
- Rakhmawati, Yuliana. (2019). Komunikasi Antarpribadi. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara (PMN).
- Ratnasari, Anne. (2007). Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Bermedia Internet Terhadap Persahabatan Mahasiswa di Dunia Maya. *Jurnal Komunikasi*, 8(1). Diakses pada laman <https://doi.org/10.29313/mediator.v8i1.1236>.

- Rorong, Michael. (2018). Realitas dalam Hubungan Manusia Melihat dalam Perspektif Teori serta Kedekatan Komunikasi Antar Individu. *Jurnal Oratio Directa*, 1(1).
- Sayla, Ilmi. (2017). Pengaruh *Big Five Personality* Terhadap Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) dalam Persahabatan Mahasiswa Semester II Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Suranto. A.W. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Villien, Lenny. (2021). Studi Fenomenologi: Perilaku *Self Disclosure* Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial *Twitter* di Tengah Pandemi *Covid 19*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Diakses pada laman <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14806>.
- West, Richard dan Turner, Lynn H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wibowo, Joyce., Priyowidodo, G., dan Yoanita, D. (2021). *Self Disclosure* dalam Komunikasi Interpersonal Pengguna Aplikasi Kencan *Online* untuk Mencari Pasangan Hidup. *Jurnal E-Komunikasi*, 9(2). Diakses pada laman <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/11561>.

Widiarini, Maya. (2012). *Trust* pada Individu yang Menjalin Hubungan Interpersonal Melalui Jejaring Sosial. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.

Wood, Julia T. (2013). *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika.

Wulandari, Tine. (2013). Memahami Pengembangan Hubungan Antarpribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial. *Jurnal Humaniora*, 11(1). Diakses pada laman <http://repository.unikom.ac.id/id/eprint/30378>.



LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara / *Interview Guide*

A. Pertanyaan umum mengenai *virtual dating* antara sesama pelaku *K-Pop roleplayer*

1. Mengapa memilih untuk berpacaran dengan sesama pemain K-Pop roleplayer?
2. Apa tujuan berpacaran dengan sesama pemain *K-Pop roleplayer*?
3. Media apa digunakan untuk berkomunikasi?
4. Kenapa memilih media tersebut untuk berkomunikasi?

B. Pertanyaan untuk proses komunikasi dalam tahapan pengembangan relasi

1. Saat pertama kali berkomunikasi hal-hal apa saja yang dibicarakan?
2. Seberapa sering berkomunikasi dengan pasangan *K-Pop roleplayer*?
3. Topik apa yang biasa dibahas saat berkomunikasi?
4. Apakah kalian merasa nyaman saat berkomunikasi dengan satu sama lain?
5. Jika merasa nyaman, sejak kapan mulai merasa nyaman berkomunikasi dengan pasangan *K-Pop roleplayer*?
6. Jika merasa nyaman, apa yang membuat kalian merasa nyaman berkomunikasi dengan pasangan *K-Pop roleplayer*?
7. Apakah kalian memahami karakter satu sama lain?
8. Apakah saat berkomunikasi kalian pernah mengalami konflik?
9. Jika Ya, apa penyebab konflik dan bagaimana kalian menyelesaikannya?
10. Apakah kalian melakukan pengungkapan identitas *real life* kepada satu sama lain?

11. Jika melakukan pengungkapan identitas *real life*, kapan dan kenapa merasa yakin untuk mengungkapkannya?
12. Apakah kalian menyukai pembahasan mengenai kehidupan pribadi dengan pasangan *K-Pop roleplayer*?
13. Hal pribadi apa saja yang yang diceritakan terhadap satu sama lain?
14. Bagaimana respon pasangan *K-Pop roleplay* Anda setelah Anda menyampaikan hal tersebut dan mengetahui diri Anda lebih dalam?
15. Apakah kalian bertukar kontak pribadi kepada satu sama lain?
16. Apakah kalian sudah pernah melakukan pertemuan tatap muka?
17. Pada pertemuan tatap muka pertama, hal - hal apa saja yang kalian bicarakan?
18. Ketika berkomunikasi apakah kalian lebih sering menggunakan bahasa lisan atau gerak/bahasa tubuh?
19. Bagaimana respon yang diberikan oleh pasangan *K-Pop roleplayer* pada saat berkomunikasi secara langsung?
20. Apakah setelah pertemuan tatap muka komunikasi yang terjalin menjadi semakin intens atau sebaliknya?
21. Apakah setelah pertemuan tatap muka intensitas dan frekuensi pengungkapan diri menjadi lebih sering dan mudah?

LAMPIRAN 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara Pasangan 1

Nama : A dan B (nama jelas dan akun *roleplayer* tidak dapat dituliskan)

Via : *Zoom*

Waktu Wawancara : 12 Januari 2023

P : Peneliti

N1 : Narasumber A

N2 : Narasumber B

Hasil Wawancara

P : Halo, sebelumnya aku mau ngenalin diri dulu kali ya. Aku Tasya, mahasiswa Atma Jaya Jogja. Makasih banget loh kalian udah mau aku wawancarain! Sekarang kalian boleh sebutin nama, lama hubungan, dan nge-*roleplay* jadi artis siapa?

N1 : Halo kak, aku A *ngeroleplay* jadi Jisoo Blackpink, kita udah pacaran empat bulan

N2 : Aku jadi B, aku main jadi Eun Woo Astro

P : Oke, kita mulai sekarang aja ya wawancaranya. Santai aja kayak ngobrol-ngobrol biasa ya

N1, N2 : Oke kak

P : Kalian mulai main *roleplay* dari kapan?

N1 : Udah lama kak, dari 2018 tapi aku kadang *leave roleplay* trus balik *leave* lagi

N2 : Baru pertengahan tahun kemarin

P : Kenapa kalian milih buat pacaran di *roleplay*? Dari A dulu boleh

N1 : Jujur aja ya kak aku di real life aku gak butuh pacar dan gak kepikiran buat nyari... jadi di sela-sela waktu sibukku gak bakal sempet juga. Ada faktor dari keluarga juga kalo aku gak boleh pacaran gitu. Trus juga namanya manusia kadang butuh afeksi jadi makanya aku lebih kalo mau

pacaran ya pacaran di *roleplay* aja, karena modal duduk, *chat-an* doang udah

- P : Jadi kamu pacaran di *roleplay* untuk afeksi aja ya bukan buat serius?
- N1 : Bisa dibilang begitu kak
- P : Nah, kalo B gimana?
- N2 : Aku main *roleplay* sebenarnya untuk ngisi gabut, dikasih tau temen, trus di *roleplay* ternyata bisa pacaran ya jadi ku coba kan lumayan dapet temen ngobrol dan kebetulan aku jomblo
- P : Jadi memang aku iseng aja ya pacaran di *roleplayer*?
- N2 : Iya, kalo bisa lanjut ke dunia nyata bonus
- P : Berarti kamu ada keinginan buat lanjut ke dunia nyata?
- N2 : Kalau bisa kenapa enggak?
- P : Ini kalian bisa kenal awalnya gimana sih? Waktu kenalan informasi apa aja yang kalian sampein ke satu sama lain? Misalnya umur, gender?
- N1 : Kakaknya pernah denger istilah *trial-an* gak? *Trial-an* itu anu apa namanya kayak uji coba pacaran gitu kak, jadi random aja pilih orang. Kalo gak 3 hari, 2 hari. Nah, kita kenal dari *Trial-an* itu. Terus... apa itu kak informasi ya, gak ada yaudah sebagai idol yang aku *roleplay-in* aja soalnya kalo di *roleplay* biasanya kenalan begitu
- P : Oh aku tau itu pernah diceritain temen, tapi baru tau kalo istilahnya *trial-an*, jadi ada *base* yang bikin trus kalian ikutan gitu ya?
- N1 : Iya bener kak lewat *base*
- P : Berarti kalian *random* aja gitu ya milihnya?
- N2 : Iya *random*, waktu itu aku pilih dari artis yang aku suka
- P : Trus waktu kalian pacaran itu gimana awalnya, apa kalian ketemu di event *Trial-an* itu terus langsung ngajak pacaran “yaudah yuk kita pacaran?” atau gimana?
- N2 : Iya hahaha pas *Trial-an* itu kita langsung ngajak *couple-an* aja, kan waktunya uji coba-nya 2 sampai 3 hari, kalo di hari terakhir gak mau lanjut pacaran gapapa, kalo kita, kita lanjut pacaran
- P : Trus waktu pertama kali ngobrol kalian apaan aja?
- N1 : Waktu pertama kali itu bahas makanan ya?
- N2 : Iya yang *Chinese food*
- N1 : Iya jadi waktu itu udah masuk jam makan gitu kan... trus dia nanya ke aku “kamu udah makan apa belum?” aku jawab, “belum” trus dia tanya

lagi “mau makan apa?” aku jawab, “*Chinese food*” dia bilang “ga suka *Chinese food* soalnya bosan” yaudah akhirnya merembet-merembet deh bahasannya

P : Jadi awalnya malah ngomongin makanan ya bukan bahas tentang Korea gitu?

N2 : Iya

P : Dari awal emang udah ngomongin *real life* dong ya?

N1 : Iya kak cuma lebih ke kegiatan aja, sama bahasan gak jelas

P : Bahasan gak jelas maksudnya gimana? Topik *random* gitu kah?

N1 : Iya kak

P : Nah, selama ini media apa yang kamu pakai buat komunikasi? Mungkin selain *Twitter*, kamu ada pake aplikasi chatting lain?

N1 : Pake *Line*, sama *Telegram*. Jadi pindah-pindah

P : Di *Line* dan *Telegram* ini kamu tetap pakai karakter *roleplayer* kamu atau identitas pribadi?

N1 : Pakai artis di *roleplay*

P : Alasan kalian pilih aplikasi itu apa?

N1 : Soalnya kan awalnya chat di *Twitter*, tapi suka ngeselin ya kadang DM nya muncul kadang enggak, trus ga ada notifikasi reply nya gitu. Akhirnya kita pindah ke *Line*, ternyata di *Line* kendalanya sama aja dong kak, karena sering nge-*lag* juga akhirnya kita pindah *Telegram* yang lebih enak

P : Kalian pindah ke *Line* dan *Telegram* itu setelah berapa lama pacaran?

N1 : Kayaknya semingguan ya lupa aku kak

N2 : Seminggu lebih pindahnya

P : Biasanya kalian kalo komunikasi gimana sih? Selain *chat* apa kalian telfonan dan *video call* juga?

N1 : Telfonan aja sih kak tapi itu jarang, aku gak gitu suka telfonan anaknya

P : Berarti *chat* aja udah cukup nih buat kalian?

N1 : Buat aku cukup sih

N2 : Cukup aja sih kak

P : Komunikasi kalian seberapa intens sih selama ini?

- N1 : Aku intensnya itu setiap hari harus ada *chat*-nya, aku jaga nya gitu sih seengganya setiap hari harus ada *nge-chat* gitu, kayak nanya hari ini ngapain aja, cerita sebentar, gitu aja sih
- P : Topik yang kalian bahas biasanya tentang apa?
- N1 : Dia lebih *talkative* dari aku sih, aku bagian dengerin aja... kalo dia cerita lagi ngapain, trus habis nemu yang seru atau unik
- P : Tapi keliatannya lebih *talkative* A ya hahaha bercanda loh
- N2 : Beda dong kak sama ini hahaha
- P : Selama 4 bulan pacaran ngerasa nyaman gak komunikasi satu sama lain?
- N1 : Nyaman aja sih kak, aku orangnya kalo ngerasa gak nyaman sedikit tuh langsung *cut off*. Jadi kalo kita masih berhubungan sampe sekarang ya karena aku nyaman
- P : Kalo B ngerasa nyaman gak?
- N2 : Nyaman aja, santai aku orangnya
- P : Mulai ngerasa nyaman itu kapan? Kan ga mungkin tiba-tiba langsung ngerasa nyaman, pasti butuh proses dong
- N1 : Bulan ke dua mulai ngerasa nyaman sih
- N2 : Aku kayaknya sebulan
- P : Kenapa kalian bisa ngerasa nyaman secepat itu padahal hanya pacaran di *roleplay*?
- N1 : Karena ada aja gitu, eksistensinya dia kerasa gitu, aku kan tipikal orang yang sepi dan dia berkebalikan lebih berisik jadi ngerasa ada gitu makanya aku ngerasa nyaman
- N2 : Kalo aku karena obrolannya nyambung sampe ke obrolan gak jelas juga nyambung
- P : Tapi kalian ada kriteria tertentu gak sih buat jadi pasangan *roleplay*? Aku banyak liat di *Twitter* nih orang pada bahas *typing* cantik *typing* ganteng, gaya bahasa pengaruh gak?
- N1 : Aku sih enggak ya, yang penting kalo di ajak ngobrol enak, *nge-jokes* nyambung dan bukan tipikal akun yang problematik
- P : Akun problematik tuh maksudnya gimana?
- N1 : Akun yang suka cari masalah gitu kak, ribet lah berhubungan sama akun kayak gitu kak
- P : Selama pacaran kalian mengungkapkan identitas *real life* gak sih? Kayak nama asli, umur, tempat tinggal, atau sekolah gitu?

- N1 : Kalo nama enggak, tapi kalo tempat tinggal iya, kampus juga... aku kuliah dimana dia sekolah dimana, trus jumlah anggota keluarga, udah itu aja sih kak
- P : Kalian mulai berbagi identitas pribadi itu kapan?
- N1 : Sebulan ya makin lama makin tau
- P : Kenapa kalian tetap milih anonim? Apa gak ada keinginan buat lanjut ke *real life*? Kalo B tadi sempet ngomong di awal kalo bisa lanjut ke dunia nyata gapapa, kalo A gimana?
- N1 : Keinginan itu ada kak, tapi kita hubungan baru sebentar trus di *roleplay* juga jadi jalanin dulu. Lagian aku banyak kesibukan dunia nyata, sama keluarga gak boleh pacaran juga
- P : Berarti kamu nganggap B ini pacar kamu di *roleplay* aja?
- N1 : Iya tetap pacar *roleplay*
- P : Kalo B?
- N2 : Iya sama kak
- P : Kalo B ada keinginan untuk gak anonim lagi gak sekarang? Tadi kamu bilang ada kemungkinan ke *real life* kan?
- N2 : Ya pengen kak, tapi aku nunggu dia dulu aja supaya sama-sama enak
- P : Berarti tinggal nunggu A aja ya?
- N1 : Iyaa
- P : *Deep down* pake perasaan gak?
- N2 : Setengah-setengah
- P : Soalnya banyak kasus yang akhirnya baper
- N1 : Jujur kalo baper iya sih kak, karena kita di sini sayang-sayangan juga kan kak... siapa yang gak baper kalo disayangin sebegitunya? Tapi aku berusaha buat membatasi diriku, gak sepenuhnya baper
- P : Kalian kan sering bahas tentang *real life* ya, hal pribadi apa aja sih yang kalian share ke satu sama lain? Misal cerita tentang keluarga, hobi, konflik sama temen, atau trauma?
- N1 : Udah kayak orang pacaran beneran aja sih kak tapi aku membagi diriku jadi dua, yang dalam dan luar. Kalo yang dalam aku *keep*, kalo luar dan *harmless* aku ceritain
- P : *Harmless* itu yang kayak gimana aja?
- N1 : Maksudnya bukan yang trauma-trauma atau luka ku sih kak
- P : Jadi gak terlalu dalam ya? Kalo boleh tau kenapa?

- N1 : Ya aku pengen ceritain hal yang baik aja, kita juga belum kenal lama aku tipenya juga lumayan tertutup buat hal seperti itu, aku gak mau kalo cerita tentang masalah ku yang terlalu dalam berat malah jadi beban buat orang lain
- P : Kalo B biasanya hal pribadi apa yang diceritain?
- N1 : Dia suka cerita banyak
- P : Apa aja tuh B?
- N2 : Cerita sehari-hari, kalo lagi ada masalah sama mama, temen atau lagi berantem sama adik aku cerita
- P : Kamu mulai cerita-cerita sejak kapan?
- N2 : Dari awal aku udah cerita
- P : Berarti kamu lebih *open* ya B, kenapa kok kamu mau cerita banyak tentang diri kamu ke A?
- N2 : Aku santai kak orangnya, dia juga bisa dengerin dan kasih solusi jadi enak buat cerita
- P : Berarti respon B terhadap cerita kamu baik ya?
- N2 : Iya, dia juga bisa ngasih solusi buat masalahku
- P : Tapi kamu pengen gak B kalo A cerita banyak tentang diri dia?
- N2 : Pengen, siapa tau aku bisa dengerin dia dan kasih solusi juga
- P : Kalo yang A rasain selama ini gimana respon B terhadap cerita kamu?
- N1 : Aku kan sekarang orangnya jadi gampang capek, sering cerita, aku jelasin kenapa atau hal lain kalo mengeluh dia selalu sama responnya “aku doain semoga kamu cepat sembuh dan masalahnya selesai” suka ngecek “udah baikan?”
- P : Selama ini kalian pernah berantem gak?
- N1 : Gak ada, aku gak suka berantem dan dia juga gak suka. Jadi santai aja
- P : Benar kayak gitu ya B?
- N2 : Iya kak, gak pernah ribut. Males ribut aku
- P : Tapi selama pacaran nih ada kendala gak sih?
- N1 : Kendalanya biasanya di komunikasi ya kak. Ini kan *roleplay* jadi kadang yang satu fokusin *roleplay* tapi satunya lagi enggak, yang satu lagi butuh tapi satunya ngilang karena sibuk di dunia nyata
- P : Kalo dari B kendalanya gimana?
- N2 : Sama aja kayak A kak

P : Jadi lebih ke waktu dan komunikasi aja ya

N2 : Iya



Transkrip Wawancara Pasangan 2

Nama : C dan D (nama jelas dan akun *roleplayer* tidak dapat dituliskan)
Via : *WhatsApp* (*Group call*)
Waktu Wawancara : 12 Januari 2023

P : Peneliti
N1 : Narasumber C
N2 : Narasumber D

Hasil Wawancara

P : Halo *guys, thankyou* ya udah bersedia gue wawancarain! Kenalin D, gue Tasya temennya C. Ini gue mau mastiin lagi, gak masalah ya kalo gue wawancarain kalian tentang hubungan *roleplay* kalian yang waktu itu?

N1 : Sans, udah lama banget kelar juga masalahnya

N2 : Halo, gapapa kok

P : Oke deh kita langsung mulai aja ya wawancaranya. Kayak ngobrol-ngobrol santai aja ya D

N2 : Oke

P : Boleh dijelasin dulu kalian main *roleplay* dari kapan, pacaran di *roleplay* selama berapa lama, dan kalian main *roleplay* jadi artis siapa?

N1 : Emm gue jawab ya, kita dulu *couplean* itu 6 hampir 7 bulan gue agak lupa soalnya udah lama kita putus tahun 2021. Trus apa lagi Sya?

P : Mainin *roleplay* jadi siapa? Dari kapan?

N1 : Oh, dari jaman kita SMA woi tahun berapa ya? 15 16 deh, terus gue nge-*roleplay* jadi Taehyung kalo si D jadi Nayeon

N2 : Iya gue jadi Nayeon Twice kalo main *roleplay* dari 2017 deh kayaknya

P : Gimana sih ceritanya kalian kenal? Ngasih identitas diri asli atau pake akun *roleplay* aja?

N1 : Siapa yang mau jawab nih? Gue apa lo D?

N2 : Lo dulu nanti gue tambahin

N1 : Oke, awalnya kita satu *agency*, kita join ada *agency*, trus kenalan di grup, ngobrol bareng anak *agency*, lama-lama jadi akrab lanjut DM. Kalo

identitas gak ada seinget gue paling domisili sih, dia di Jakarta, gue di Tangerang udah itu aja yang tau dari awal, itu juga gara-garanya ngomongin konser jadi bukan sengaja

- P : Akhirnya pacaran gimana?
- N1 : Gue *confess* ke dia
- P : Langsung pacaran tuh habis lo *confess*?
- N2 : Enggak, gak langsung terima. Akhirnya kita kayak pendekatan gitu saling ngulik satu sama lain, kayak misalnya apa yang kita suka, apa yang kita gak suka, sampe dua mingguan baru habis itu gue juga nyatain kalo misalnya gue juga suka, kita *couplean*
- P : Jadi akhirnya lo juga *confess* ke dia?
- N2 : Iya
- P : Waktu 2 minggu pendekatan kalian ngobrolin apa?
- N1 : Kayak *playlist spotify*, makanan misalnya kadang suka pap makanan, sama paling tukeran drakor
- P : Selain itu ada lagi gak? Cerita keseharian lo mungkin? Atau apa gitu
- N1 : Hmm iya kita banyak ngobrol hari ini ngapain aja di *real life* makanya kadang suka pap makanan kan nunjukin kalo nih gue lagi makan ini barusan
- P : Kok kalian bisa suka satu sama lain? Padahal kan gak pernah ketemu satu sama lain. Ganti-gantian *yes* jawabnya
- N1 : Gue ya? Gue ngerasa suka aja karena dia seru, baik, nyambung diajak ngobrol banget
- N2 : Kenapa bisa suka, karena pertama kan satu-satunya cara kita buat komunikasi dari *chat* aja kan, jadi gue ngerasa kita nyambung ke satu sama lain, masalah topik yang dibahas, terus *jokes*-nya nyambung, enak aja kan karena kadang ada orang yang ketikannya kita gak terlalu suka, cara dia ngetik kadang ada yang kurang enak. Karena kita sama aja kayak ngebaca ketikannya kan, jadi ngerasain apa yang dia tulis gitu. Nah dari situ aku ngerasa kayaknya dia orangnya baik
- P : Pertama kali komunikasi bahas apaan sih?
- N1 : Bahas apa ya? Udah lama banget gila
- N2 : Paling bahas Korea, *agency*, roleplay awalnya ya artis-artis Korea kan kita sama-sama suka BTS
- P : Kalo komunikasi biasanya pake media apa selain DM *Twitter*?
- N1 : *KakaoTalk*

- P : Kenapa pilih *KakaoTalk*?
- N1 : Karena biasanya anak *roleplay* pake *KakaoTalk*
- P : Intensitas komunikasi kalian selama ini gimana? Dari awal udah intens atau mulai intens seiring berjalannya waktu?
- N1 : Sama aja sih, cuma awalnya kan pas masih temenan sering chat tapi gak sesering pas udah *couplean*, tiap hari chat kayak orang pacaran
- P : Okay, kalian nyaman gak sih waktu itu komunikasi satu sama lain?
- N1 : Nyaman
- N2 : Iya nyaman
- P : Kalo ngerasa nyaman sejak kapan? Apakah dari sejak PDKT itu jadi ngerasanya nyaman?
- N2 : Hmm kalo ngerasa nyaman jadi temen udah dari pertama kenal itu. Lama-lama karena intensitas ngobrolnya semakin sering, jadi semakin nyaman lah waktu sebelum dia *confess* itu sih tapi sebagai temen, baru setelah itu dia *confess* setelah pendekatan kayaknya ngerasa nyaman dan kenapa kita gak jadi *couple* aja
- P : Lo gimana C?
- N1 : Ya sama aja sih, gue mulai nyaman sebagai temen ya pas kita sering ngobrol di *agency*, di situ kita banyak interaksi, trus pindah ke personal kok seru ya yaudah gue ngerasa nyaman. Kalo setelah *couple-an* ya lama-lama ngerasa nyaman sebagai *couple*
- P : Waktu itu setengah tahun kalo komunikasi biasanya bahas apaan aja?
- N1 : Macam-macam, bahas *idol*, bahas sehari-hari ngapain aja, emm... apa lagi ya banyak Sya
- P : Kayak orang pacaran pada umumnya ya?
- N1 : Iya
- P : Persentase bahas Korea sama bahas kehidupan nyata berapa persen?
- N1 : Aduh berapa ya? Banyakkan *real life* ya
- N2 : 70% banding 30% sih
- P : Selama ini ngerasa udah bisa memahami karakter satu sama lain belum?
- N2 : Maksudnya kayak sifat gitu?
- P : Iya sifatnya
- N2 : Oh, yaudah duluan deh C

- N1 : Hmm... kalo selama ini emang jadi lebih tau, kayak orangnya itu sensitif atau gak bisa tidur cepet gitu, trus orangnya emosional itu udah tau, udah saling tau ya
- N2 : Iya, kadang kan kalo *couplean* suka ada apa ya kayak bukan berantem juga sih begitulah, tapi dari situ jadi tau sifat orangnya gimana, oh ternyata dia gak bisa kalo diginiin
- P : Selama ini ada berantem gak?
- N1 : Ada sih, kayak masalah jadwal segala macam jadinya malah berantem
- P : Karena waktu dan kesibukan ya berarti
- N1 : Ya biasanya begitu
- P : Gimana cara kalian nyelesin masalah? Trus masalah itu menurut kalian menurunkan kualitas hubungan kalian gak?
- N2 : Enggak sih, setiap konflik selalu diselesin gak pernah dibiarin. *Problem solving*-nya kayak gimana dan berusaha gak ngulangin lagi. Kalo ada konflik biasanya jadi ngerasa oh kemarin udah kayak gini berarti gak boleh diulangin lagi, jadi makin jaga perasaan masing-masing, saling ngerti, kan habis konflik kayak makin ngerti, oh kita harus begini, jadi makin deket ya
- P : Nah, dulu kalian bisa putus karena apa? Ada konflik atau yaudah kita putus
- N1 : Jadi kalau putus karena gue ngeTG, aslinya kan gue cewek trus si D ini *straight*, ya gue juga *straight* sih tapi namanya udah baper sayang mau dilanjutin gapapa coba dulu
- P : Berarti ketauan TG 6 bulan abis lo pacaran?
- N1 : Iya ketauan pas 6 mau 7 bulan
- P : Tapi D milih buat putus? Kenapa tuh D?
- N2 : Iya gue kan *straight*, awalnya sama kayak C yaudalah udah terlanjur sayang dilanjutin semingguan, kita *chat*, telfon, *video call* tanpa filter berusaha ngejalanin hubungan kayak biasa, tapi masalahnya kayak gue ngerasa udah tau dia siapa di *real life* kayak gak bisa aja gue pacaran sama cewek, bayangin sayang-sayangan sama dia aduh gak deh
- N1 : Even kita sampe tukeran IG masing-masing Sya
- P : Kenapa lo mainin *roleplay* jadi cowok trus pacaran sama cewek?
- N1 : Karena waktu itu sampe sekarang sih banyak yang kayak gitu, apalagi di *roleplay* kalo cowok lebih gampang dapet temen gatau kenapa ya
- P : Gimana ceritanya sampe lo ngaku kalo aslinya lo cewek?

- N1 : Jujur konyol
- N2 : Hahahaha
- N1 : Gak sengaja karena gue lupa telfonan pake *voice filter* yang pernah gue ceritain dulu Sya
- P : Oh iya, itu gue penasaran deh *KakaoTalk* emang nyediain fitur *voice filter* ya? Jadi selama pacaran kalian udah telfon-telfonan ya
- N1 : Iya emang disediain di *KakaoTalk*, iya udah telfonan makanya biar ga ketauan ngeTG gue pake *voice filter*
- P : Trus waktu ketauan tuh gimana?
- N1 : Iya gue lagi asik ngomong trus selesai gue ngomong si D nanya “suara kamu kok beda” aduh panik langsung gue matiin telfonnya
- N2 : Hahaha gue udah duga sih itu
- P : Respon lo waktu itu gimana D? Rasanya gimana?
- N2 : Sebenarnya gue gak kaget-kaget amat, karena banyak TG di *roleplay*. Tapi masalahnya gue udah terlanjur baper waktu itu, bayangin orang yang selama ini selalu ada buat lo, nemenin lo, udah lo anggap orang terdekat dan walaupun lo besar kemungkinan kalo dia TG tapi gue tetap nganggep dia cowok kayak pengen juga ketemuan di *real life*, eh ternyata dia cewek. Yaudah gue kayak ga bisa pacaran sama cewek jadi pas putus ngerasa ada yang kosong aja
- P : Dengerin C
- N1 : Sorry deh kan awalnya *roleplay* doang
- N2 : Santai udah lama woi hahaha
- P : Trus setelah ada usaha buat perbaiki hubungan dulu ya berarti? Tapi udah gak bisa karena D ngerasa gak bisa pacaran sama sesama cewek? Gitu ya berarti?
- N2 : Iya
- P : Berarti habis itu kalian temenan biasa?
- N1 : Oh tidak, drama dulu dong hahaha baru temenan itu selang beberapa bulan itu juga kayak yaudah trus kita ketemu tapi *as a friend* udah bukan *couple*
- P : Oke, kalo urusan gender berarti ketahuan secara tidak sengaja ya. Nah sebelum akhirnya tau gendernya, ngaku diri kalian sebenarnya siapa sampe tukeran IG juga kan tadi kata C, sebelum itu apa aja sih bagian dari kalian yang kalian ceritain satu sama lain?
- N1 : Sebelum ketauan ya berarti?
- P : Iya waktu taunya satu sama lain sebagai karakter artis Korea aja

- N1 : Eee umur, pendidikan, kalo hal kayak keluarga paling gue masih tinggal sama orang tua
- N2 : Kita semua diceritain ya dulu, kecuali nama sama penampakan asli gimana
- P : Karena lo itu aslinya cewek jadi lo gak mau nunjukin identitas asli lo kan?
- N1 : Yaiyalah, tapi inget gak dulu gue suka suruh si (nama disamarkan) buat foto minuman pake tangannya dia, biar keliatannya gue cowok
- P : Inget hahaha kacau deh tapi kalo D sebelum tau C itu cewek, pengen gak buat saling tau identitas asli masing-masing?
- N2 : Pengen, malah pengen bisa ketemuan
- N1 : Dia lebih *open*, sering kayak ngepap poninya dulu ya gue mana berani paling tangan temen lo dulu itu hahaha
- P : Mulai cerita-cerita tentang kehidupan nyata itu kapan?
- N1 : Curhat-curhat gitu kayaknya sebulan dua bulan deh
- P : Kenapa kalian mau membagikan cerita pribadi kalian? Kan cuma *roleplay* nih, kok bisa sih langsung curhat-curhatan setelah sebulan?
- N2 : Gatau ya, mungkin karena dia udah biasa ada di hidup gue dan gue juga kayak udah nyaman
- N1 : Iya begitulah
- P : Gimana respon kalian terhadap cerita satu sama lain?
- N1 : Responnya baik, gak pernah nge-*judge*... malah saling curhat cerita kehidupan masing-masing
- P : Hal terdalam apa tentang diri kalian yang kalian ceritain?
- N1 : Hal terdalam ya... berarti *something deep* hmm apa ya trauma, masalah *real life*?
- P : Oke, kalo D?
- N2 : Ya trauma gue sih
- P : Okedeh kalo gitu, segitu aja pertanyaannya... *thank you* ya guys!

Transkrip Wawancara Pasangan 3

Nama : E dan F (nama jelas dan akun *roleplayer* tidak dapat dituliskan)
Via : *WhatsApp (Group call)*
Waktu Wawancara : 16 Januari 2023

P : Peneliti
N1 : Narasumber E
N2 : Narasumber F

Hasil Wawancara

P : Halo *guys, thank you* ya udah luangin waktu buat gue wawancarain berdua. Langsung kita mulai aja ya wawancaranya
N1, N2 : Oke Sya
P : Kalian udah pacaran berapa lama nih?
N1 : Udah 14 bulanan sih kita sekarang
P : Kalian di *roleplay* mainin peran jadi artis siapa?
N1 : Gue jadi Jaehyun NCT
N2 : Gue Giselle AESPA
P : Kalian udah main *roleplay* dari kapan?
N1 : Gue ga inget lagi tahunnya, pokoknya kelas 9 gue pernah main, terus berhenti baru main lagi pas kelas 10 apa 11 ya
P : Hmm 2015an lah ya
N1 : Huum iya
P : Kalo lo dari kapan F?
N2 : SMA tuh berarti sama ya 2015
P : Kenapa kalian milih buat pacaran sama sesama pemain *roleplay*?
N1 : Kalo gue awalnya tuh buat afeksi aja, dalam bentuk *text* gitu lah di social media, ngobrol-ngobrol buat *have fun*. Btw emang yang lain pada jawab apa sih? Kepo deh gue

- P : Ya afeksi juga sih. Tapi ya kenapa gak afeksi secara langsung aja? Bukannya lebih enak secara langsung ya?
- N1 : Karena kalo langsung gue susah dapat yang pas. Kalo di *social media* kan bisa ketemu yang sesuai *interest* lo gitu. Apalagi *roleplay* itu kan kayak komunitas *K-Pop*, jadi kalo misalnya bahas *K-Pop* jadi nyambung. Kalo di dunia nyata kadang interest-nya beda banget, kayak kadang ini orang obrolannya terlalu *basic* jadi males gue ngelanjutkannya
- P : Oke, kalo F alasannya karena apa?
- N2 : Sama sih sama E, butuh afeksi dan temen ngobrol yang nyambung. Sama kalo gue perhatiin tuh orang-orang yang pacaran di *roleplay mostly love language*-nya *world of affirmation*, bukan yang *physical touch* gitu... gue juga gitu, jadi lewat *chat* aja gapapa sebenarnya
- N1 : Eh gue pengen nambahin deh Sya
- P : Apa tuh?
- N1 : Kalo lo ada di sebuah komunitas kayak *roleplay K-Pop* tuh ada yang namanya AU (*Alternate Universe*) gitu kan, nah kadang ada yang sosok *roleplay*-nya cowok padahal aslinya cewek kayak gue gitu. Nah, kadang kan cewek mengidamkan sebuah karakter cowok yang diciptakan sendiri
- P : Jadi akhirnya mereka menciptakan karakter mereka *based on* sosok cowok yang mereka harapkan ya?
- N1 : Iya, mereka nyiptain citra mereka sebagai cowok yang mereka harapkan itu. Trus lo tau kan ada istilah “*typing ganteng*” sama “*typing cantik*”? itu kan artinya kayak *typing* yang rapi...
- N2 : Iya, mantan gue dulu tuh *typing*-nya jelek banget kayak spasi koma spasi koma, bikin *ilfeel* hahaha
- P : Hahaha iya sih *typing* jelek kadang bikin *ilfeel*
- N1 : Makanya kan sejak ada istilah *typing* itu orang-orang di *roleplay* jadi berusaha buat keliatan se-*aesthetic* itu supaya nyiptain karakter yang keren. Jadi salah satu faktor yang bikin tertarik selain afeksi itu menurut gue pencitraan yang dibangun di *socmed* itu lebih menarik dari di dunia nyata. Duh, gue bingung jelasannya belibet banget haha pokoknya gitu deh, tapi lo paham kan?
- P : Iya paham, jadi intinya lewat *socmed* lo tuh bisa nge-*present* diri lo jadi apa aja sesuai yang lo mau. Dan lo tertarik sama *roleplayer* lain karena pencitraan yang dia bentuk di akun *roleplayer*-nya kan?
- N1 : Iya bener

- P : Tapi kan lo disini main *roleplay* jadi cowok ya, apakah ini jadi salah cara lo untuk memuaskan keinginan lo punya cowok yang kayak lo harapkan itu?
- N1 : Iya betul itu, betul banget. Karna gue susah dapet cowok sesuai standar gue di *real life* jadi gue iseng pengen aja gitu nyiptain karakter cowok sesuai yang gue harapkan
- P : Selain itu nih, sebenarnya agak sensitif sih. Lo kan emang *bisexual* ya, apakah lo emang sengaja jadi cowok buat nyari cewek gitu di *roleplay*?
- N1 : Hmm gak juga sih, kayak yang gue bilang gue butuh temen ngobrol dan afeksi aja sebenarnya. Cuma kebetulan aja gue nya juga bi kan
- P : Gue mau nanya nih ke F, waktu lo tau kalo E itu ternyata cewek, lo gimana?
- N2 : Gak gimana-gimana sih, soalnya gue pun juga *bi* dan gue pun dari awal kan emang udah tau kalo di *roleplay* itu ada yang kayak gitu. Trus sebelum dia ngaku pun gue yang cerita duluan kalo gue itu *bisexual*
- P : Lo ngaku ke dia kalo lo sebenarnya cewek itu kapan?
- N1 : Pas kita udah 3 bulan, waktu itu udah mulai intens bahas *real life* trus dia juga bilang dia *bi*, yaudah gue ngaku deh
- P : Oke deh, terus kalian tuh awal kenalnya gimana sih? Kenalan pakai akun *roleplay* aja atau ada *spill* identitas?
- N1 : Awalnya gue ngirim *menfess* di base kalo gue butuh temen ngobrol, trus dia komen akhirnya gue dm dia *say hi*, kenalan as karakter *roleplay* doang, kita lanjut ngobrol-ngobrol
- P : Di *menfess* itu lo cuma bilang butuh temen ngobrol atau ada kriterianya gitu, misalnya lo butuh yang *range* umurnya berapa, gender-nya apa gitu gak?
- N1 : Enggak, emang gue nyari temen ngobrol aja
- P : Waktu pertama kali kalian ngobrol apa aja sih yang dibahas?
- N2 : *Random* banget, apa aja diobrolin
- N1 : Iya random parah, bahas *K-Pop*, anak *roleplay*, skandal di *roleplay*, waktu itu gue tanya kayak gini "kalo lo lahir trus boleh pilih nama selain nama lo yang sekarang, lo mau pilih nama apa?" pokoknya se-*random* itu lah, kayak topik ngobrol random biasa aja, karena emang gue waktu itu cuma nyari temen ngobrol gak cari *couple or whatever*
- P : Seberapa sering kalian komunikasi sejak saat itu?
- N1 : Setiap hari *chat* dong
- P : Jadi pertama kali lo dm dia itu langsung setiap hari *chatting-an*?

- N1 : Oh engga sih, awalnya tuh kayak beberapa hari sempet *ghosting* tapi lama-lama jadi intens karena orangnya asik
- P : Tapi kalo E lagi *ghosting*, lo nyariin dia gak?
- N2 : Enggak, ya kalo dia bales *chat* ya gue bales juga
- P : Balesnya cepet atau ada jeda gitu?
- N2 : Biasa aja sih, kalo pas dia chat gue pegang HP ya pasti langsung gue bales
- P : Oke, kalo rentang waktu kalian dari PDKT sampe akhirnya pacaran itu berapa lama? Trus siapa yang nembak duluan?
- N1 : Gue yang nembak, seinget gue PDKT semingguan lebih
- P : Cepet banget, kenapa dalam waktu seminggu itu lo akhirnya mutusin buat nembak dia?
- N1 : Karakter yang dia mainin tuh jadi alesan gue juga sih, soalnya gue suka sama karakter yang dia mainin. Trus pembawaannya dia lucu, jadi kayak oh lucu nih anaknya
- P : Kalo N2 kenapa kok lo terima dia waktu itu?
- N2 : Hmm kenapa ya... soalnya dia seru, asik orangnya jadi yaudah terima aja nyambung juga
- P : Waktu PDKT kalian biasanya ngobrolin apa aja tuh? Kayak orang PDKT pada umumnya gak sih yang nyari tau kesukaan satu sama lain misalnya?
- N1 : Sebenarnya masih random sih... iya ngomongin hari ini ngapain aja kan dari situ jadi tau dia suka apa makan apa, nonton apa, seharian biasanya ngapain aja
- P : Kalo pas awal pacaran biasanya topik apa yang kalian bahas? Pasti beda dong sama waktu PDKT
- N1 : Ngobrol-ngobrol romantis hahaha *imagine* gitu tau gak lo?
- P : Tau, yang pokoknya kita kayak *describe* bahasa tubuh pake garis miring garis miring gitu kan kayak /aku menenggelamkan wajah di dada bidangmu/ hahaha
- N1 : Hahaha iya garis miring garis miring ngakak
- P : Tapi dari *imagine* gitu apa bisa memenuhi *needs* lo akan afeksi?
- N2 : Kalo gue lumayan sih
- N1 : Ya kalo emang harus *by text* gitu iya
- P : Selain itu, kalian bahas tentang kehidupan *real life* juga?

- N1 : Iya selain yang *random* kita juga bahas *real life* kayak lagi ngapain sekarang gitu sih
- P : Kalo hal yang *deep* tentang diri lo gitu?
- N1 : Bahas juga
- P : Hal *deep* apa yang kalian ceritain ke satu sama lain?
- N1 : Tentang diri gue, trauma gue, cerita-cerita hidup gue gimana, trus... *dark secret* gue
- P : Kalo lo F?
- N2 : Sama kok kayak dia
- P : Tanggapan kalian ke cerita satu sama lain gimana?
- N2 : Gue dengerin dan gue *support*
- N1 : Mutual pokoknya saling mendengarkan dan *support*
- P : Kapan kalian mulai bahas hal yang *deep*?
- N1 : Bulan ketiga
- P : Alasan kalian masing-masing mau nge-*spill* kehidupan *real life* sampe ke hal-hal yang *deep* itu apa sih? Kan selama tiga bulan itu komunikasi cuma di *chat*, kenapa akhirnya lo mempercayakan itu ke satu sama lain?
- N1 : Karena gue emang udah lama sama dia, dan dia juga gak masalah buat bahas itu, dia sendiri yang bilang dua-dua nya mutual kalo kita oke, iya kan?
- N2 : Iya, selama sama-sama oke buat bahas itu ga masalah
- P : Jadi kalian berdua sama-sama ngerasa nyaman ya waktu berkomunikasi?
- N1, N2 : Iya
- P : Sejak kapan ngerasa nyaman? Dari awal kalian ngobrol di *Twitter* kah atau seiring berjalannya waktu baru ngerasa nyaman?
- N1 : Seiring berjalannya waktu sih, awalnya kan *random*, trus pembahasannya jadi *deep*, nah jadi ngerasa oh ini ternyata nyambung nih gitu, bisa membuat gue terbuka dengan nyaman
- P : F?
- N2 : Sama, emang biasanya gitu kan lama-lama nyaman
- P : Apakah selama pacaran kalian saling memahami karakter masing-masing? Secara kalian ngobrol setiap hari kan?
- N1 : Iya jadi paham karakter masing-masing,

- P : Kayak gimana tuh?
- N1 : Sama kayak orang pacaran pada umumnya aja, dia tuh orangnya gak bisa dikerasin, kalo dia lagi ngambek harus diapain
- P : Lo ngerasa dia bisa memahami lo gak F? Dan lo ngerasa bisa memahami karakter dia gak?
- N2 : Bisa sih, dia bisa paham sama karakter gue, gue nya juga lumayan bisa memahami dia, sampe sekarang gue masih berusaha buat memahami
- P : Kalo lo E, menurut lo nih F bisa memahami karakter lo?
- N1 : Sejauh ini dia bisa memahami karakter gue ya
- P : Sering berantem gak sih lo berdua?
- N1 : Sebenarnya sama aja kayak orang pacaran, di bulan ke-8 mulai ada konflik trus balikan lagi?
- P : Hah? Jadi kalian pernah putus?
- N2 : Pernah tapi gak lama cuma seminggu gak sih kayaknya
- P : Kalo boleh tau biasanya berantem kenapa?
- N1 : Sebenarnya di bulan ke dua udah mulai ada konflik sih tapi kecil-kecil aja dan masih bisa ditanganin. Biasanya karena *quality time* aja sih, kayak lagi sibuk trus gak ada waktu
- N2 : Waktu gue lagi *clingy* kangen gitu dia nya gak ada, kan jadi sebel ya
- N1 : Sama gak sih?
- P : Intinya masalahnya lebih ke karena kesibukan aja ya
- N1 : Iya bener, sama kadang ngerasa jenuh satu sama lain
- P : Wah trus cara kalian ngatasin konflik gimana? Apalagi pas kalian putus waktu itu, gimana sampe bisa balikan?
- N1 : Diskusi, saling ngobrol aja masalahnya dimana, mau gimana ke depannya? Kalo emang ada solusi dan bisa lanjut yaudah baikin dilanjutin
- P : Selama diskusi itu biasanya siapa yang paling sering ngalah?
- N1 : Biasanya gue yang ngalah hahaha
- P : Emang iya F?
- N2 : Iya lagi hahaha tapi kalo gue ngerasa salah gue pasti ngalah kok kadang-kadang haha
- P : Hahaha ya jadi intinya mah komunikasi lah ya
- N2 : Betul

- P : Kalian kan mulai intens ngobrolin *real life* itu di bulan ke-3 ya, otomatis udah saling tau satu sama lain di kehidupan asli kayak apa... kalian langsung mutusin buat ketemu atau gak? Apa kalian *video call* atau telfonan dulu gitu?
- N2 : Gak langsung ketemu sih, bulan keempat ketemunya ya?
- N1 : Iya
- P : Jadi selama sebulan itu kalian telfonan atau *video call* gak?
- N1 : Telfonan aja kita, gak gitu suka *video call* sih kita
- P : Btw, selama ini media *chatting* yang kalian pakai apa aja? Ada perbedaan kan dari awal pacaran di *roleplay* sampe udah *move* ke *real life*?
- N1 : Awalnya dm *Twitter*, trus *KakaoTalk... Telegram*. Baru pas tiga bulan itu buat kasih *WhatsApp* karena udah tau satu sama lain
- P : Kenapa pilih media itu?
- N1 : Ya biasanya di *roleplay* kalo pacaran tukeran *Kakao* sama *Telegram* soalnya gak pake nomor telfon dan profilnya juga bisa diubah-ubah
- P : Waktu akhirnya kalian mutusin buat ketemu, itu ada pertimbangan gak?
- N1 : Enggak, orang udah deket dan intens juga jadi yaudah ketemu aja
- P : Kalo lo F?
- N2 : Ngerasa udah deket, udah saling tau sama lain sih
- P : Waktu pertama kali ketemu ngobrolin apa?
- N1 : Gue aja gak inget hahahaha
- P : Parah lo!
- N2 : Tau parah ya, waktu pertama kayaknya ngobrolin *roleplay* ya? Trus *K-Pop* juga
- N1 : Iya, paling awalnya cuma kayak hai gitu eh kita akhirnya ketemu
- P : Gitu ya, deg-deg an gak kalian?
- N1 : Deg-deg an lah, *excited* gitu gue mau ketemu dia nih akhirnya
- N2 : Iya orang belum pernah ketemu sebelumnya kan cuma chat sama telfon
- P : Sebelum ketemu mikirin apa yang mau diobrolin gak? Persiapan topik obrolan dulu gitu?
- N2 : Gak ada mikir mau topik obrolan sih, ketemu aja dulu
- N1 : Gue lebih ke takut ntar waktu pertama dia liat gue trus ternyata gue gak sesuai harapannya gimana

- P : Oh gitu, trus waktu kalian udah ketemu gimana tuh?
- N1 : Untungnya kita gak *awkward* sih, ngobrol kayak biasa ngalir aja gitu, apa aja diomongin
- P : Tapi *first impression* kalian ke satu sama lain gimana?
- N1 : Seru dan emang beneran nyambung pas ketemu
- N2 : Iya ternyata sama aja kayak yang gue liat di HP selama ini
- P : Itu kalian ketemu selama berapa lama, maksudnya berapa jam atau seharian kah?
- N1 : Jalan seharian dong
- P : Habis *first date* itu kalian sering ketemu?
- N2 : Gak sering-sering banget karna kita sama sama sibuk, tapi pasti ada luangin waktu buat ketemu
- P : Abis ketemuan, komunikasinya jadi lebih intens atau malah sebaliknya?
- N1 : Lebih intens dong kayak oh akhirnya gue tau ini orang beneran hidup
- P : Setelah ketemu jadi makin banyak konflik gak?
- N1 : Enggak sih sama aja, kayak orang pacaran aja
- P : Frekuensi cerita tentang diri lo jadi lebih dalem atau malah sebaliknya?
- N1 : Lebih banyak
- N2 : Jadi lebih banyak bahasan dan lebih berani buat cerita banyak aja setelah ketemu
- N1 : Cuma gue ngerasa gak beda-beda banget sih dari pas sebelum sama setelah ketemu... bedanya gue bisa liat dia aja *the way she talk* gitu, jadi bisa liat ekspresinya dia waktu ngomong gitu, ketawa, seneng, marah, cemberut
- P : Kalian lebih banyak pakai bahasa verbal atau nonverbal kalo ngobrol?
- N1 : Ya verbal kan ngomong langsung gimana sih
- P : Enggak ih, maksudnya gimana ya gue jelasinnya? misalnya nih gue sama pacar gue dulu kalo lagi marah ya kalo dia tanya gue gamau ngomong, gue jawab pake gerakan aja atau ekspresi muka atau nih gue sama lo deh kalo kita lagi ketemu trus lo diajak ngomong diem aja kan tandanya ada yang lagi lo pikirin
- N1 : Oooh kalo itu ada pasti, makanya gue bilang tadi gue jadi bisa liat ekspresinya dia kan. misalnya gue liat mukanya walaupun dia senyum tapi gue liat kok kayak *fake*, dari situ gue tau kalo dia lagi ngerasa kaga nyaman, sama kalo dia udah gigitin kuku itu artinya dia lagi bingung

- P : Kalo F gimana? Suka merhatiin bahasa nonverbalnya E gak kalo lagi ngobrol?
- N2 : Gue suka merhatiin ekspresinya dia, kayak yang lo bilang tadi, dia anaknya kalo lagi banyak pikiran suka gak fokus... makanya berusaha buat ngerti kalo lagi ketemu dia yang biasanya bawel jadi diem aja berarti ada salah dari ini anak, gue bakal tanya ada yang mau diceritain apa enggak
- P : Setelah kalian ketemu nih dan ngejalanin hubungan beneran, kalian jadi paham kebiasaan satu sama lain gak? Kayak gimana tuh?
- N1 : Oh jelas, kalo *text* kan gue ga bisa liat dia ngapain aja tapi kalo ketemu kan jadi tau, kalo kita nongkrong dia suka minuman apa, itu termasuk kan?
- P : Iya, terus?
- N1 : Emm.. cara dia duduk, kalo jalan dia suka benerin rambutnya ya gitu lah
- P : Kalo F gimana? Jadi ngerti kebiasaannya E gak? Kebiasaan jeleknya sebutin aja gapapa hahaha
- N2 : Hahaha iya karna suka ketemu jadi ngerti kebiasaannya dia gimana, kalo kebiasaan jelek mah banyak banget haha
- P : Kalian selama pacaran pernah tukeran *password* sosmed gak?
- N2 : Enggak, kalo sosmed buat gue *privacy* banget, paling *password* hp kali ya, kita masukin sidik jari apa itu touch id di hp aja sih
- P : Oh jadi kalian bebas ya buat liat hp masing-masing?
- N2 : Iya bebas, tapi kita izin dulu biasanya kayak “aku buka ya HP kamu” jadi gak asal buka
- P : Okelah, segitu aja sih pertanyaannya. *Thank you* ya udah mau bantuin gue